

ABSTRAK

Hipotesis *overreaksi* memprediksi adanya sekuritas yang sebelumnya memiliki *return* rendah (*loser*) selanjutnya akan memiliki *return* yang tinggi. Sebaliknya, sekuritas yang sebelumnya memiliki *return* tinggi (*winner*) selanjutnya akan memiliki *return* yang rendah. Hipotesis *overreaksi* juga menyatakan bahwa investor bereaksi berlebihan pada periode sebelumnya dan selanjutnya para investor menyadari dan melakukan koreksi atau orang cenderung menitik beratkan informasi daripada data sebelumnya.

Penelitian ini menguji hipotesis *overreaksi* perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted model* dengan sampel yang dikategorikan saham *winner* 20% saham yang memiliki *abnormal return* tertinggi dan 20% saham *loser* yang memiliki *abnormal return* terendah, periode dibagi menjadi periode 3 bulan formasi dan 3 bulan pengujian dengan total keseluruhan 4 periode formasi dan 4 periode pengujian.

Berdasarkan hasil analisis data dapat menjawab hipotesis 1, terjadi anomali *winner – loser* terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang ditandai dengan perbedaan saham *winner-loser* antara periode formasi dan pengujian. Hasil pengujian menemukan bahwa rata-rata akumulasi *abnormal return* portofolio *winner* mengalami penurunan, sedangkan pada portofolio *loser* mengalami peningkatan, dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Pada hipotesis 2, tidak terjadi *overreaksi* pada saham LQ-45 di BEI yang ditandai dengan *cummulative abnormal return* pada portofolio *loser* berbeda signifikan dan lebih tinggi dibandingkan portofolio *winner*. Bahkan hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata *abnormal return* pada saham *loser* bernilai negatif lebih rendah dibandingkan *abnormal return* pada saham *winner*.

Kata Kunci : *Overreaksi, Loser-Winner, Bursa Efek Indonesia*